

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Minat

Minat adalah dorongan internal yang mengarahkan perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, barang, atau individu. Minat diartikan sebagai kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek minat, yang biasanya diiringi oleh perasaan senang. Minat berkaitan dengan hal-hal yang dianggap menguntungkan dan mampu memberikan kepuasan pribadi. Minat mendorong motivasi individu untuk melakukan apa yang mereka pilih, terutama bila mereka merasa bahwa hal tersebut memiliki manfaat. Namun, minat bisa berkurang jika kepuasan berkurang (Hurlock, 1999).

Minat adalah dorongan kuat yang muncul dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat mencakup rasa suka dan ketertarikan pada suatu objek atau aktivitas, tanpa adanya paksaan (Slameto, 2007). Menurut kamus bahasa Indonesia, minat memiliki arti kecenderungan batin yang tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, di antaranya adalah:

- a. Faktor Internal: Rangsangan dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan individu dapat memicu minat. Sebagai contoh, keinginan untuk membeli suatu produk dapat memunculkan minat karena adanya ketertarikan terhadap produk tersebut.
- b. Faktor Motif Sosial: Minat dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan motif sosial. Sebagai contoh, seseorang mungkin berminat mencapai prestasi tinggi untuk mendapatkan status sosial yang lebih tinggi.
- c. Faktor Emosional: Intensitas perhatian individu terhadap suatu aktivitas atau objek dapat dipengaruhi oleh faktor emosional. Kegembiraan atau kegagalan dalam aktivitas tertentu dapat memengaruhi tingkat minat individu. Terdapat tiga cara untuk menilai minat:
- d. Minat yang Diungkapkan: Individu dapat mengungkapkan minatnya melalui kata-kata. Misalnya, seseorang bisa mengatakan bahwa ia tertarik mengumpulkan mata uang logam atau perangk.

- e. Minat yang Diwujudkan: Minat juga dapat diungkapkan melalui tindakan atau partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
 - f. Minat yang Diukur: Minat seseorang dapat diukur dengan menjawab serangkaian pertanyaan atau pilihan terkait aktivitas tertentu melalui angket.
- Menurut Milton (1961), minat dapat dibedakan menjadi minat subjektif, yang merupakan perasaan kepuasan terhadap pengalaman tertentu, dan minat objektif, yang merangsang partisipasi dalam kegiatan lingkungan. Samsudin (1961) membagi minat berdasarkan timbulnya menjadi minat spontan, yang muncul secara alami, dan minat yang disengaja, yang muncul karena dorongan atau rangsangan dari luar.

2.1.2 Kartu Tani

Program Program Kartu Tani bertujuan untuk melaksanakan pendistribusian, pengendalian dan pemantauan pupuk bersubsidi secara efektif kepada petani yang berhak menerima subsidi tersebut (Susila, 2010). Kartu Tani merupakan kartu debit co-branded Bank BNI yang dirancang khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan memfasilitasi pembayaran pupuk bersubsidi melalui Collector. Electronic Data Center (EDC) Bank BNI berlokasi di retailer. Selain itu, kartu ini dapat digunakan untuk segala jenis transaksi perbankan seperti biasa (Mufidah & Prabawati, 2018).

Berdasarkan temuan penelitian pelaksanaan Program Kartu Tani 2017-2018 di wilayah Jawa Timur, serta oleh Bank BRI di wilayah Jawa Tengah dan melalui sesi diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan, seperti Kementerian Pertanian dan Pangan, cabang BRI di Kendal, dan perwakilan dari PT. Perusahaan Gabungan Pupuk Indonesia, telah diidentifikasi enam faktor kunci yang memengaruhi penerapan dan adopsi kartu petani. Faktor-faktor ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman dan Kepatuhan terhadap Peraturan: Tingkat pemahaman dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang berlaku menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program ini.
2. Perilaku dan Sosial Budaya Masyarakat: Aspek perilaku individu dan pengaruh budaya masyarakat pada umumnya dapat memengaruhi bagaimana program ini dijalankan dan diterima.

3. Kondisi Perekonomian Masyarakat: Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat juga dapat memengaruhi partisipasi dan penerimaan terhadap program ini.
4. Isu Ketersediaan Pupuk saat Kebijakan Baru Muncul: Ketika ada kebijakan baru terkait pupuk, ketersediaan pupuk di pasar juga menjadi faktor yang berpengaruh.
5. Faktor Sarana dan Prasarana: Ketersediaan sarana dan prasarana, seperti mesin EDC, pengecer resmi pupuk, dan infrastruktur lainnya, memiliki peran dalam kelancaran program ini.
6. Dukungan Stakeholder: Dukungan dari berbagai pihak terkait, seperti dinas pertanian, lembaga perbankan, dan perusahaan pupuk, juga memiliki dampak pada pelaksanaan program kartu tani.

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi minat

Faktor-faktor yang memengaruhi minat terhadap kartu tani, sebagaimana dijelaskan oleh Gunawan dan Pasaribu (2020), mencakup variabel-variabel berikut ini:

1. Keterbatasan dalam melakukan sosialisasi mengenai kartu tani
2. Kemudahan dalam memperoleh kartu tani.
3. Tingkat kesulitan yang mungkin terkait dengan penggunaan kartu tani.
4. Ketidaksiapan dalam menerapkan penggunaan kartu tani secara nasional.
5. Kendala terkait ketersediaan alat EDC.
6. Kebiasaan yang belum terbentuk pada petani terhadap penggunaan layanan perbankan.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait topik yang diambil, untuk melihat sudah sejauh mana perkembangan penelitian topik yang dimaksud dibuat dalam bentuk Tabel berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No | Judul/ Nama penulis | Variabel yang Diamati | Metode Analisis | Kesimpulan |
|----|--|--|--|---|
| 1. | Minat Petani dalam Impementasi Program Kartu Tani untuk Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi, Gunawan E. Sahat Pasaribu, 2020. | 1) Keterbatasan informasi mengenai kartu tani, 2) kelancaran dalam memperoleh kartu tani, 3) kompleksitas dalam penggunaan kartu tani, 4) jaminan akses terhadap pupuk subsidi, 5) penambahan biaya yang timbul, 6) promosi dari lembaga keuangan/pusat penyaluran, 7) belum menjadi kewajiban di tingkat nasional, 8) terbatasnya perangkat EDC, dan 9) petani belum memiliki pengalaman dengan institusi keuangan. | Metode analisis deskriptif dan metode Weighted Average Index (WAI) | Kesediaan petani terhadap kartu tani tercermin dalam fakta bahwa program ini belum diinformasikan secara memadai, serta adanya tantangan dalam penerapan kartu tersebut. Selain itu, petani menunjukkan minat yang signifikan terhadap perlunya jaminan mendapatkan pupuk subsidi dan kemudahan dalam memperolehnya melalui kartu tani. |
| 2. | Peran Penyuluh Pertanian dalam Implementasi Pendistribusian Pupuk Bersubsidi melalui Kartu Tani di Kec. Kedungjajang, F. Yunita, 2022. | Peran penyuluh pertanian beserta implementasi program kartu sebagai alat penebusan pupuk bersubsidi. | Metode deskriptif | Peran yang dimiliki aktor pelaksana sangat penting sehingga pendistribusian pupuk bersubsidi berjalan dengan baik di Kecamatan Kedungjajang. |

Lanjutan Tabel 1.

| No | Judul/ Nama penulis | Variabel yang Diamati | Metode Analisis | Kesimpulan |
|----|---|--|--|---|
| 3. | Pengaruh Minat dan Motivasi Petani terhadap Adopsi Program Kartu Tani pada Petani Tanaman Padi di Kabupaten Grobogan, Meliyanawati, W. Sumekar, T. Dalmyatun. | Faktor yang diamati adalah: 1. Menganalisis minat petani terhadap pelaksanaan program kartu tani. 2. Menganalisis motivasi petani terhadap pelaksanaan program kartu tani. 3. Menganalisis tingkat adopsi petani terhadap pelaksanaan program kartu tani. 4. Menganalisis pengaruh minat dan motivasi petani terhadap adopsi program kartu tani. | Metode yang digunakan adalah metode survey. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria responden merupakan petani anggota kelompok tani. | Minat petani dari komponen afektif, petani merasa bahwa kartu tani sebenarnya bermanfaat untuk kegiatan bertani, akan tetapi masih merasa kesulitan dalam menggunakannya, sehingga petani masih dalam proses untuk beradaptasi terhadap teknologi yang baru diketahuinya. Informasi mengenai kartu tani masih sebatas dari penyuluh saja dan petani merasa tidak memiliki cukup waktu untuk mencari tahu informasi terkait kartu tani secara mandiri dari sumber lain secara lebih mendetail. Secara konatif, petani cenderung mau menggunakan kartu tani dan telah mencoba menggunakan kartu tani beberapa kali. |

Lanjutan Tabel 1.

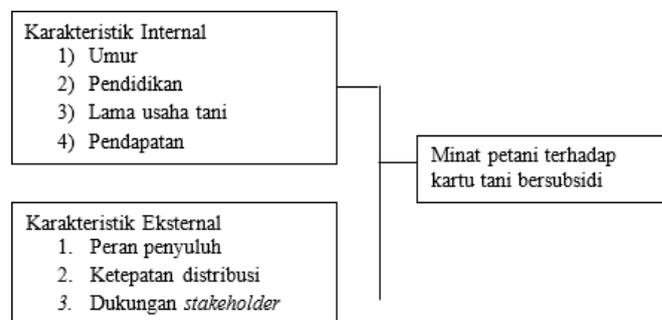
| No | Judul/ Nama penulis | Variabel yang Diamati | Metode Analisis | Kesimpulan |
|----|---|---|--|--|
| 4. | Pengaruh Implementasi Kartu Tani terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, Lutfil C, Amzul R, dan Bunasor S, 2019. | Program dapat diukur melalui variabel-variabel sebagai berikut: (i) akurasi tujuan program, mengukur sejauh mana para peserta program memahami tujuan yang telah ditetapkan; (ii) diseminasi program, menilai kemampuan penyelenggara dalam menyebarkan program sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada target yang dituju; (iii) tujuan program, terutama dalam mengukur sejauh mana hasil pelaksanaan program sejalan dengan tujuan program yang telah ditetapkan; dan (iv) pemantauan program, merupakan aktivitas yang dilaksanakan setelah pelaksanaan program sebagai tanda kepedulian terhadap peserta program. | Metode deskriptif kuantitatif untuk selanjutnya diolah menggunakan Structural Equation Model (SEM) Partial Least Squares (PLS) untuk memprediksi konstruk dalam model dengan banyak faktor dan hubungan collinear (Ghozali, 2014). | Penyaluran kartu tani di Kabupaten Kendal masih sangat rendah yakni sebesar 23,5%. Hal ini terutama dipengaruhi oleh keadaan ekonomi para petani yang sebagian besar mempunyai pendapatan rendah dan tidak mampu menghidupi keluarga mereka. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi rendahnya implementasi kartu petani |

Lanjutan Tabel 1

| No | Judul/ Nama penulis | Variabel yang Diamati | Metode Analisis | Kesimpulan |
|----|---|--|--|---|
| 5. | Dampak Penggunaan Kartu Tani Terhadap Ketersediaan Petani dalam Mendapatkan Pupuk Subsidi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, oleh Lutfil dkk | Permasalahan implementasi program kartu tani diperoleh 6 faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi kartu tani yaitu: (i) Pengetahuan dan kesesuaian dengan regulasi | Menggunakan analisis Partial Least Square (PLS). | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi kartu tani dan dampaknya terhadap penyaluran pupuk bersubsidi. |
| 6. | Analisis Kesiapan dan Penerimaan Petani terhadap Minat Pengguna Kartu Tani Fitriani, 2022 | Kesiapan petani, faktor kesiapan petani terhadap penerimaan kartu tani dan faktor penerimaan petani terhadap minat penggunaan kartu tani. | Technology Readiness and Acceptance Model (TRAM). | Apabila terjadi peningkatan pada persepsi kegunaan/ kemanfaatan dan persepsi kenyamanan dalam menggunakan kartu tani maka akan berpengaruh |

2.2 Kerangka Pikir

Rangka kerja konseptual merupakan landasan teoritis yang menjadi dasar pemikiran penulis dalam menjalankan penelitian atau analisis, serta dipaparkan dalam bentuk deskripsi setiap teori yang dipakai. Studi sebelumnya mencakup temuan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh pihak lain yang terkait dengan topik yang sedang dibahas. Rangka kerja konseptual adalah esensi dari teori yang telah dikembangkan untuk memberikan solusi terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menggambarkan keterkaitan antar variabel berdasarkan landasan teoritis.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.3 Hipotesis

1. Diduga minat petani di Kecamatan Payakumbuh Utara terhadap kartu tani bersubsidi rendah.
2. Diduga terdapat pengaruh nyata faktor internal seperti umur, pendidikan, lama usaha tani, dan pendapatan, serta faktor eksternal yaitu peran penyuluh, ketepatan pendistribusian, dan dukungan stakeholder.